

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Perkembangan media massa yang sangat cepat membuat masyarakat semakin terikat dan selalu mengandalkan media. Peristiwa di dunia ini dengan sangat mudah disaksikan melalui media massa. Batas waktu dan tempat seolah kabur seiring dengan perkembangan media. Tidak dipungkiri bahwa media sekarang memiliki pengaruh yang sangat tinggi di kehidupan bermasyarakat. Media film menjadi salah satu jenis media berpengaruh di masyarakat. Film berperan sebagai penyampaian komunikasi yang tersirat serta mengandung banyak makna dan pesan di dalamnya.

Salah satu media massa yang mengandung informasi yaitu film. Film adalah media massa yang dapat dikonsumsi lebih dalam lagi karena film merupakan media audio visual. Film menjadi salah satu media yang digemari oleh masyarakat karena menjadi sarana hiburan dan penyalur hobi. Dampak dari penayangan film yang mempunyai konsep, ide ataupun gagasan bisa memengaruhi masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam suatu film akan secara tidak langsung akan berperan dalam membentuk persepsi terhadap pesan tersebut. Tidak hanya jadi sekedar hiburan, film juga mengandung fungsi edukatif, informatif dan persuasif. Film memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu fungsi- fungsi tersebut akan berjalan dengan baik (Trianton, 2013).

Layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis menjadi karakteristik pembeda film dengan media massa lainnya. Film memungkinkan untuk penontonnya terpengaruhi dan terjadi identifikasi psikologis. Proses decoding, individu cenderung untuk meniru atau menyamakan pribadi karakter film, sehingga film bisa saja menjadi sarana media dakwah (Arifin, 2006). Pada film pesan yang diterima bersifat cepat atau sekilas dan penonton harus selalu ada di depan layar.

Konten film biasanya diadopsi dari kehidupan masyarakat yang muncul akibat pengaruh budaya, adat istiadat, norma bahkan agama

sehingga ada perlakuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal. Perempuan sering dilekatkan dengan stereotip negatif seperti menampilkan sosok perempuan yang memiliki posisi lemah. “Biasanya menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah, contohnya sebagai resepsionis, pedagang, kasir atau pembantu, bukan pada posisi yang berstatus tinggi seperti presiden direktur atau komisaris” (Sunarto, 2004). Bahkan dalam penggambaran media perempuan hanya ditampilkan sebagai pemanis saja ataupun dicitrakan sebagai objek seksualitas pemuas laki-laki saja.

Gerakan sosial feminisme yang menyangkut nasib kaum perempuan sudah terlihat dampaknya secara global. Sebagai contoh pada bidang politik, kaum perempuan secara global sudah mendapatkan haknya untuk memilih. Prestasi kaum perempuan dalam bidang Pendidikan juga sudah mengejar ketertinggalannya pada kaum laki-laki malah melampauinya. Dari abad ke abad gerakan feminisme semakin berkembang dan tidak berhenti menyuarakan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Perjuangan ini atau nilai-nilai dari feminisme juga sudah terlihat dalam berbagai film. Sudah banyak film bertema merepresentasikan perempuan dalam kehidupannya untuk mendapatkan kesetaraan ditayangkan, mulai dari luar negeri sampai dalam negeri.

Masuknya paradigma feminisme di Indonesia juga tidak diterima oleh semua kalangan masyarakat. Pada awal tahun 2019, muncul gerakan Indonesia Tanpa Feminisme di media sosial oleh kaum konservatif perempuan. Mereka menyerukan perlawanan kepada Feminisme yang bertentangan dengan dalih agama. Mereka memandang feminisme sebagai produk barat (“*Tubuhku Bukan Milikku*” - *Geliat Anti Feminisme Di Indonesia*, 2019). Padahal sudah banyak pemuka agama yang mengakui bahwa feminisme sejalan dengan berbagai agama termasuk Islam yang menjadi agama mayoritas Indonesia.

Dewasa ini film-film yang mengandung unsur feminisme sudah mulai lebih banyak diproduksi. Indonesia sendiri memiliki beberapa judul film yang mengandung unsur feminisme atau kesetaraan gender di

dalamnya. Salah satunya adalah film Perempuan Berkalung Sorban (2009). Film ini menceritakan tentang perempuan yang hidup di lingkungan pesantren konservatif. Orangtuanya ingin Ia menjalankan perannya menjadi seorang istri yang diam dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah. Sedangkan perempuan itu ingin menempuh pendidikan setinggi mungkin dan memiliki karir. Menurutnya, tidak hanya laki- laki yang berhak untuk menentukan jalan hidupnya, perempuan pun bisa. Pada tahun 2017 rilis film biopik pahlawan nasional R.A. Kartini dengan berjudul Kartini. Film ini merupakan film yang menceritakan salah satu pahlawan perempuan Indonesia R.A. Kartini yang berasal dari Japara. Pada tahun yang sama, dunia perfilman Indonesia kedatangan hal baru, yaitu munculnya film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. Film ini menceritakan tentang Marlina yang menjadi korban pemerkosaan sekaligus perampok menegakkan keadilan khususnya keadilan gender.

Film Hanum & Rangga merupakan diadaptasi dari novel karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang berjudul Faith & The City. Novel pertama Hanum Rais yang dijadikan film pertama kali adalah 99 Cahaya di Langit Eropa pada tahun 2013. Lalu Hanum merilis film lanjutannya setiap tahunnya yang berjudul 99 Cahaya di Langit Eropa Part 2, Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1 & 2 dan yang terakhir dengan tanggal rilis selang 2 tahun, Hanum & Rangga.

Total penonton menurut akun Instagram @mdpictures_official, total penonton Hanum & Rangga adalah sebanyak 401.363 yang sudah tayang selama 21 hari. Dilansir dari, film ini mendapatkan banyak perhatian dikarenakan kasus dari penulis novel, Hanum Rais. Rilisnya film ini dikait kaitkan dengan keadaan politik pada saat itu, dimana rilisnya film ini bersamaan dengan film berjudul “A Man Called Ahok” di bulan- bulan menjelang pemilihan presiden. Dilansir dari bbc.com, pandangan politik dari kedua film ini berseberangan.

Hanum & Rangga : *Faith & The City* (2018) menceritakan sepasang suami istri muslim yang tinggal di Amerika Serikat pasca kejadian 9/11. Karakter Hanum seorang jurnalis yang mengejar cita- citanya menjadi

produser di salah satu saluran TV. Awalnya Rangga, suami Hanum, keberatan dengan pilihan Hanum untuk menerima tawaran pekerjaan tersebut. Hanum berusaha untuk menyeimbangkan perannya sebagai jurnalis dan sebagai istri. Karakter Hanum terlihat setara dengan laki-laki karena dia berkesempatan untuk memiliki karir dan mempunyai posisi yang tinggi di kantornya.

Film ini juga menggambarkan budaya masyarakat Indonesia dengan latar tempat di luar negeri. Karakter Hanum dibawa pada keadaan masyarakat sekarang khususnya di luar Indonesia, tetapi masih lekat dengan norma, adat istiadat serta agama mayoritas Indonesia dan bagaimana kaitannya dengan feminisme liberal merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Pemeran Rangga, Rio Dewanto, dalam film *Hanum & Rangga: Faith & The City* mengatakan bahwa Ia setuju dengan apa yang Hanum lakukan di film ini. Wanita berkesempatan untuk berkarier, tidak hanya selalu dirumah dan memasak. Stigma bahwa hanya perempuan yang bisa mengerjakan, tetapi laki-laki juga bisa (Octaviany, 2018).

Dalam meneliti film *Hanum & Rangga : Faith & The City*, peneliti menggunakan analisis teori semiotika, karena semiotika menganalisis tanda serta simbol, peneliti memilih teori ini karena relevan dalam meneliti tanda atau simbol feminisme liberal di dalam film *Hanum & Rangga : Faith & The City*. Karakter Hanum yang memiliki peran sebagai wanita karir dan istri dapat dilihat dari segi Feminisme Liberal yang dimana asumsi dasarnya adalah bahwa kebebasan (freedom) dan kesamaan (equality) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Artinya, feminis liberal memperjuangkan ‘kesempatan yang sama dan hak yang sama’ bagi setiap individu baik pada kehidupan pribadi, dalam hal ini pernikahan dan keluarga, serta pada kehidupan sosial yang termasuk memiliki karir.

Gambar 1.2

Poster Film Hanum & Rangga : *Faith & The City*



(*Hanum & Rangga*, 2018)

Model analisis semiotika yang digunakan adalah Kode Televisi John Fiske dimana kode-kode sosial dalam film terbagi dalam tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Berbeda dengan tokoh-tokoh semiotik yang lain, Fiske sangat mementingkan akan hal-hal mendasar pada gejala-gejala sosial seperti halnya budaya, keadaan sosial dan kepopuleran budaya yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam memaknai makna yang di-encodingkan. Berangkat dari latar belakang yang telah disusun diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sesuai dengan judul yaitu Representasi Feminisme Liberal dalam Film Hanum & Rangga : *Faith & The City*.

Terdapat sembilan jurnal dari berbagai sumber yang menjadi *state of the art* dari penelitian ini. Penulis akan menjabarkan dan menjelaskan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pertama, jurnal dari Universitas Kristen Petra tahun 2018 yang ditulis Cindy Ayu Monica, Ido Prijana Hadi dan Chory Angela dengan judul Representasi Feminisme Dalam Film *Hidden Figures*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif menggunakan analisis semiotika John Fiske yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat gerakan feminisme gelombang pertama dan kedua serta feminisme multikultural. Pada penelitian ini juga diberikan tiga kategori yaitu perempuan yang berinterektual, perempuan sebagai pemimpin yang demokratis dan perempuan yang melawan diskriminasi ras (Monica et al., 2018) Film yang dipilih merupakan film produksi luar negeri dengan latar waktu tahun 1960-an sedangkan penulis ingin meneliti film dalam negeri yang lebih sesuai dengan budaya Indonesia dan memiliki latar waktu yang lebih dekat.

Kedua, jurnal dari Universitas Telkom yang ditulis oleh Andreas Setya Wibowo, Ido Prijana Hadi, Chory Angela Wijayanti yang berjudul Representasi Feminisme Dalam Film *The Intern* menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis John Fiske menghasilkan representasi feminisme pada gelombang pertama. Penelitian ini juga menyimpulkan gerakan feminisme dalam kepemimpinan dan bahwa perempuan membutuhkan sosok yang lebih dewasa untuk mencapai cita- citanya (Wibowo et al., 2018). Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti ada objek penelitian yaitu film *The Intern* merupakan film produksi luar negeri dan meneliti feminisme secara luas.

Ketiga, jurnal berjudul Representasi Feminisme Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Ocean's 8*) yang ditulis oleh Livia Azalia dan Catur Nugroho dari Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis semiotika Roland Barthes yang berbeda dengan rencana penelitian penulis yang menggunakan Kode Televisi dari John Fiske. Dasar teori juga menggunakan feminisme secara luas, tidak fokus pada salah satu aliran feminisme (Azalia & Nugroho, 2019).

Keempat, jurnal ditulis Dimas Hidayat Wijaksono, Catur Nugroho dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom yang berjudul Dimas Hidayat Wijaksono, Catur Nugroho yang berjudul Representasi Feminisme Dalam Film *I, Tonya*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis yang berbeda yaitu semiotika Roland Barthes.

Tujuan dari penelitian ini ada mitos yang ada pada pemaknaan denotasi dan konotasi, berbeda dengan rencana penelitian penulis yaitu ingin mengetahui level ideologi feminisme liberal dari kode level realitas dan level representasi. Penelitian ini menghasilkan representasi feminisme liberal dalam film I, Tonya (Wijaksono & Nugroho, 2018).

Kelima, penulis memilih jurnal yang berjudul Representasi Feminisme Dalam Film *Snow White and The Huntsman* yang diteliti oleh Yolanda Hana Chornelia dari Universitas Kristen Petra Hasil penelitian disimpulkan bahwa pada film ini, perempuan bisa bebas dalam mengambil keputusan. Film ini juga merepresentasikan feminisme dalam kekuatan dan dalam kepemimpinan. Penelitian ini juga menemukan faktor eksternal dalam pencapaian feminisme (Chornelia, 2013). Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan film luar negeri dan menggunakan teori Roland Barthes.

Keenam, penulis mengambil jurnal dengan judul Representasi Feminisme Dalam Film *Maleficent* yang ditulis oleh Amanda Diani, Martha Tri Lestari dan Syarif Maulana yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske dimana pada level ideologi ditemukan nilai feminisme yang diwakilkan melalui representasi ekofeminisme (Diani et al., 2017). Perbedaan dengan peniliti yang akan penulis teliti adalah pada penggunaan teori.

Ketujuh, terdapat jurnal berjudul *The Rerpresentation of Women Character in the Movie: The Breadwinner* yang ditulis oleh Deta Maria Sri Darta dan Diah Kristina dari Universitas Kristen Satya Wacana dan Universitas Sebelas Maret. Perempuan dalam film di representasikan sebagai dua aspek yang berbeda yaitu perempuan sebagai objek dari dominasi laki- laki dan perempuan sebagai subjek yang bisa mengungkapkan pendapatnya dan membuat keputusan sendiri (Darta & Kristina, 2018). Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan analisis teori yang digunakan. Tetapi konsep yang dipakai masih seputar gender yaitu perempuan.

Kedelapan, peneliti memilih jurnal yang ditulis oleh Rachmi Herdini Febianti & Fajar Dwi Putra berjudul *An Analysis of Feminism in the Movie "The Hunting Ground" Reviewed from the Semiotics of John Fiske*. Pada film *The Hunting Ground*, ditemukan feminisme liberal karena karakter pada film menunjukkan perilaku dan sikap yang berani mengungkapkan kebenaran, komplen dan tuduhan kepada universitasnya sendiri (Fabianti & Putra, 2021). Penelitian ini sama- sama menggunakan teknik analisis semiotika John Fiske, hanya saja fokus penelitian pada feminisme secara luas tidak fokus ke satu aliran.

Kesembilan, jurnal yang berjudul *Identity, Cultural Representation and Feminism in the Movie Head-On* dan ditulis oleh Sandra Berchtel Karakter utama pada film merupakan perempuan Turki yang tinggal di Jerman yang harus mengalami kerugian dan penindasan pada hidupnya. Film ini berhasil menggambarkan isu feminis dengan menceritakan kesusahpayahan dalam melawan penindasan seksis dan sebagian isu mengenai mengubah relasi kekuasaan diantara perempuan dan laki- laki juga di tunjukkan (Berchtel, 2011). Perbedaan penelitian ini adalah peneliti memilih film luar negeri, dan menganalisis identitas serta representasi kultur.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan penjabaran permasalahan pada signifikansi penelitian, maka disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana makna realitas (ekspresi, *gesture*, kostum) feminisme liberal dalam film Hanum & Rangga : *Faith & The City*?
- b. Bagaimana makna representasi (teknik, kamera, *setting*, dialog) feminisme liberal dalam film Hanum & Rangga : *Faith & The City*?
- c. Bagaimana makna ideologi feminisme liberal dalam film Hanum & Rangga : *Faith & The City*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui makna realitas (ekspresi, *gesture*, kostum) feminisme liberal dalam film Hanum & Rangga : *Faith & The City*.
- b. Untuk mengetahui makna representasi (teknik, kamera, *setting*, dialog) feminisme liberal dalam film Hanum & Rangga : *Faith & The City*.
- c. Untuk mengetahui makna ideologi feminisme liberal dalam film Hanum & Rangga : *Faith & The City*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang kajian gender, feminisme dan perfilman. Penelitian ini juga untuk menguji teori yang dipakai pada objek penelitian.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di kehidupan praktis sehingga dapat menjadi pembelajaran di kasus serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa sub bab yang akan dijabarkan. Masing-masing bab akan dijelaskan secara terperinci sehingga dapat mempermudah pembaca memahami isi setiap sub bab. Bab yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian berbagai teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian, serta saran yang dapat diberikan oleh penulis.